

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI  
KECAMATAN LIMO KAUM KABUPATEN TANAH DATAR**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1  
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

**APRIMA SAPUTRA**  
**NPM : 165310969**

**AKUNTANSI S1**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Aprima Saputra  
NPM : 165310969  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di  
Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar

Disahkan Oleh:

**PEMBIMBING**

(Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak. CA)

Mengetahui:

DEKAN

Dr. Firdaus AR, M.Si., Ak., CA.

KETUA PRODI

Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA.





# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

### NOTULENSI SEMINAR HASIL

1. Nama Mahasiswa : Aprima Saputra
2. Npm : 165310153
3. Hari/ Tanggal : Senin, 16 November 2020
4. Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

Sidang dibuka oleh Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempersilahkan hasil penelitiannya, selama sepuluh menit dan selanjutnya diadakan sesi Tanya jawab.

No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak.CA.,ACPA <ul style="list-style-type: none"><li>• Ganti istilah</li><li>• Jadi selama ini yang dicatat, bukan operasional ?</li><li>• Lakukan kusioner yang logis</li><li>• Tambahkan penjelasan</li></ul>	Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki	Terlihat di Halaman 48  Terlihat halaman 48  Terlihat halaman 48  Terlihat halaman 51	
2.	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si <ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaiki penulisan judul abstrak.</li><li>• Bahasa asing dimiringkan</li><li>• Tambahkan keyword pada abstrak</li><li>• Kata pengantar perbaiki secara formal</li></ul>	Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki  Sudah diperbaiki	Terlihat di halaman i  Terlihat di halaman ii  Terlihat di halaman i  Terlihat di halaman iii	

Mengetahui :

KETUA PRODI AKUNTANSI S1

Disetujui ;

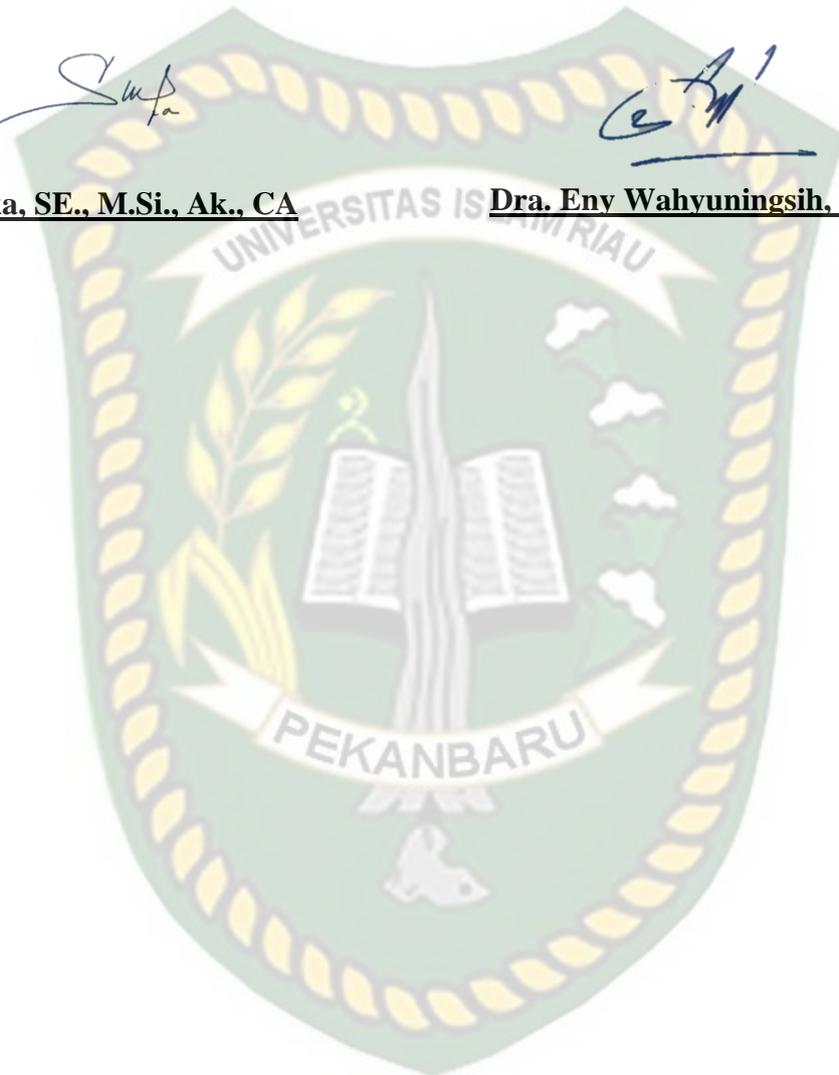
PEMBIMBING



Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si.,CA



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## UNIVERSITAS ISLAM RIAU

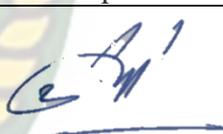
### FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan  
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

#### **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Aprima Saputra  
NPM : 165310969  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar  
Sponsor : Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak.CA.

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan	Berita Acara	Paraf
	Sponsor		Sponsor
04/3/2020	X	<ul style="list-style-type: none"><li>- Daftar isi tidak sesuai dengan judul</li><li>- Kuisisioner masih salah</li><li>- Latar belakang masalah</li><li>- Metode penelitian</li><li>- Telaah pustaka</li><li>- Rencana daftar isi skripsi</li><li>- No lampiran</li></ul>	
09/03/2020	X	<ul style="list-style-type: none"><li>- Metode penelitian</li><li>- Daftar isi</li><li>- Daftar pustaka</li></ul>	

11/03/2020	X	- ACC Proposal	
21/9/2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>- BAB III kurang lengkap</li> <li>- BAB V judul salah</li> <li>- Buat abstrak Indonesia dan Inggris</li> <li>- Buat kata pengantar</li> <li>- Susunan variable</li> <li>- Masukkan biaya rumah tangga</li> <li>- Prive dihapus</li> <li>- Lengkapi pembahsan modal</li> <li>- Daftar isi perbaiki</li> <li>- Perbaiki konsep dasar</li> </ul>	

Pekanbaru, Juli 2020

Wakil Dekan I



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1631/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 15 November 2020, Maka pada Hari Senin 16 November 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2020/2021

- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Aprima Saputra  |
| 2. NPM                  | : 165310969   |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kec. Limo Kaum Kab. Tanah Datar. |
| 5. Tanggal ujian        | : 16 November 2020  |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR   |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B+) 73,25</b>   |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

#### PANITIA UJIAN

Ketua



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan Bidang Akademis

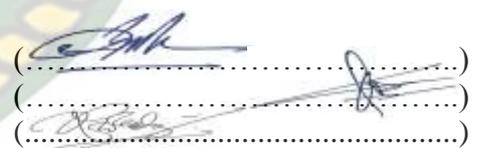
Sekretaris



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**  
Ketua Prodi Akuntansi S1

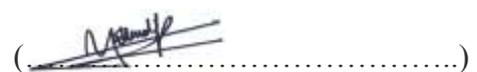
Dosen penguji :

1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA
2. Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA
3. Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si



Notulen

1. Yolanda Pratami, SE., M.Ak



Pekanbaru, 16 November 2020

Mengetahui  
Dekan,



**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1631 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral komprehensif sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Aprima Saputra  
N P M : 165310969  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kec. Limo Kaum Kab. Tanah Datar.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehensif mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., CA	Lektor, C/d	Materi	Ketua
2	Dian Saputra, SE.,M.Acc.,Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si	Non Fungsional C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 16 November 2020

Dekan

**Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA**

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

### BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Aprima Saputra  
NPM : 165310969  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kec. Limo  
Kaum Kab. Tanah Datar.  
Hari/Tanggal : Senin 16 November 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

#### Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		

#### Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dian Saputra, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA		
2	Irena Puspi Hastuti, SE., M.Si		

#### Hasil Seminar : \*)

1. Lulus ( Total Nilai )
2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai **69,5** )
3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

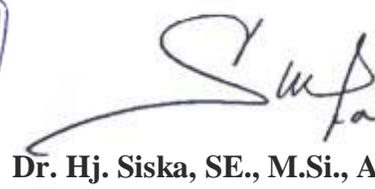
Mengetahui  
An.Dekan



**Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si**  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 16 November 2020  
Ketua Prodi



**Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA**

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Aprima Saputra  
NPM : 165310969  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.  
Pembimbing : 1. Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Selasa 19 Mei 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA		1.
2.	Drs. H. Abrar, M.Si., Ak., CA		2. _____
3.	Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA		3. _____

\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si.



Pekanbaru, 19 Mei 2020  
Sekretaris,

Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Nomor: 184/Kpts/FE-UIR/2020

TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1

*Bismillahirrohmanirrohim*

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang :
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 24 Februari 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
  2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

- Mengingat :
1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
  2. Undang-Undang RI Nomor:14 Tahun 2005
  3. Undang-Undang RI Nomor:12 Tahun 2012
  4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
  5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
    - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
    - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
    - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
    - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
  6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
    - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
    - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
  7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
  8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
    - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA	Lektor, C/d	Pembimbing

- ② Mahasiswa yang dibimbing adalah:
- N a m a : Aprima Saputra  
N P M : 165310969  
Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Kec. Limo Kaum Kab. Tanah Datar.

3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.

Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
Pada Tanggal: 24 Februari 2020  
Dekan,

Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيْوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : APRIMA SAPUTRA  
NPM : 165310969  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALYSIS OF THE APLICATION OF ACCOUNTING AT THE LAUNDRY BUSINESS SUB-DISTRICT LIMO KAUM DISTRICT TANAH DATAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 24 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Desember 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan  
judul:  
**Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Laundry di Kecamatan Limo  
Kaum Kapaten Tanah Datar**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 22 Desember 2020

Yang memberikan pernyataan,



**Aprima Saputra**

NPM: 165310969

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi pada usaha laundry apakah sudah menerapkan konsep-konsep akuntansi sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar, berkenaan dengan penelitian ini yang menjadi objek adalah pengusaha laundry yang bermukim dikecamatan Limo Kaum.

Dalam penelitian usaha kecil laundry yang ada di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar berjumlah 20 usaha. Penelitian ini menggunakan metode sensus ke semua usaha kecil laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Setelah semua data terkumpul, data tersebut dikelompokan menurut jenisnya masing-masing dan kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan penulis dapat menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha kecil laundry belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

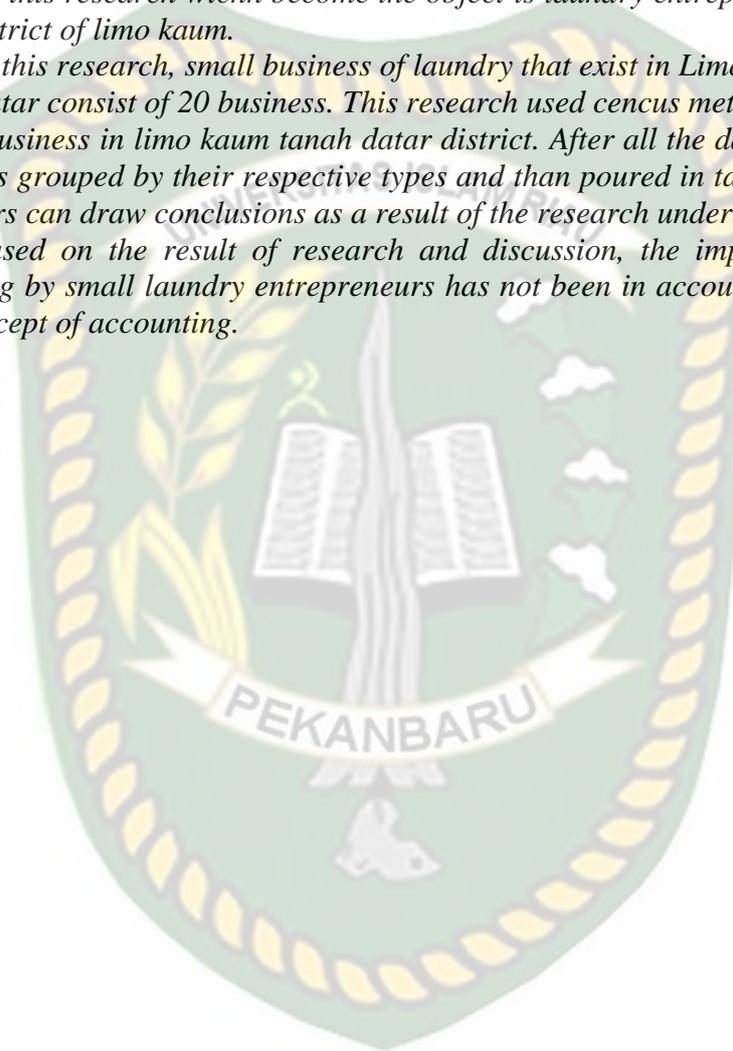
## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the application of accounting on laundry business whether it has applied the concept of accounting so as to generate financial information in running the business.*

*This research was conducted in limo kaum sub-district tanah datar district, regarding this research which become the object is laundry entrepreneur residing in sub-district of limo kaum.*

*In this research, small business of laundry that exist in Limo Kaum District Tanah Datar consist of 20 business. This research used census method to all small laundry business in limo kaum tanah datar district. After all the data is collected, the data is grouped by their respective types and then poured in tabular form and the authors can draw conclusions as a result of the research undertaken.*

*Based on the result of research and discussion, the implementation of accounting by small laundry entrepreneurs has not been in accordance with the basic concept of accounting.*



## KATA PENGANTAR

**Bismillahirrahmanirrahim,**

Dibawah genggamannya kuasa-Nya dan limpahan nikmat-Nya yang tak terhingga, mari kita panjatkan puji dan syukur dari lubuk jiwa kehadirat Allah SWT yang telah memberi anugerah terindah kepada kita yang tak terhingga. Shalawat dan salam senantiasa di curahkan kepada panglima keadilan, pemimpin revolusi peradaban keagungan, Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang menapaktilasi langkah-langkah perjuangannya sampai akhir zaman.

Berkat rahman dan Rahim Allah jugalah sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA LAUNDRY DI KECAMATAN LIMO KAUM KABUPATEN TANAH DATAR”** yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberi saya motivasi, dukungan atau bahkan masukan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih banyak yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberi kesempatan besar kepada penulis untuk bisa menimba ilmu di Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak,CA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak,CA selaku ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si.,Ak selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan, dorongan, kritikan, dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Emkhad Arif, SE., M.Si.,Ak selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan saran, arahan, bimbingan dan motivasi dalam segi apapun selama perkuliahan.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberi ilmu dan mendidik penulis dari awal perkuliahan hingga menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak Kepala Tata Usaha dan segenap Pegawainya di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan penulis dalam administrasi.
8. Teristimewa untuk kedua orang tua dan adek yang memberi sebuah semangat baru serta kasih sayang untuk saya. Cinta dan hormat untuk keluarga besar yang sentiasa memberi do'a dan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya bisa menyelesaikan Studi Ekonomi Akuntansi S1

9. Untuk sahabat Pedjuang Mahar yaitu Samsurizal Putra Tama, SE, Gusri Harto Pambudi, SE, Riski Kurnia Ilahi, SE, Riski Hidayat, SE, Muhammad Fendi, SE, Boyman Zuliardi, SE, Ridwan Afrialdinata, SE, yang mana telah memberi do'a, dorongan, bantuan, dan motivasinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan saya Muhammad Abi Albazzar, Rahmad Kurnia Febrianto, Febi Kurniadi Putra, Farid Andriadi, Diana Yulia, Ferdinand Hutasoit, Fadilla Agustina Fy, SE serta teman-teman Akuntansi Angkatan 16 kelas H yang telah memberikan dukungan dan do'a dalam penyusunan skripsi ini..
11. Untuk abang (Janar Sofyan, SE, Dedi Fitrah, SE Andi Putra, SE, Okta Aldi Putra, SE, Ramdani, SE, Alif Arwanto, SE, Eko Fredi Setiawan SE, Eko Surtanto, SE serta abang-abang, Riko Zuhendri Efendi, SE dan kawan-kawan Fsi Assabiil yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu) yang telah banyak memberi saya ilmu, motivasi, dorongan, bimbingan, dan do'a. Terima kasih banyak atas semuanya sehingga skripsi ini selesai.

Saya tidak menganggap bahwa kajian skripsi ini sempurna. Kajian skripsi ini hanya ingin memulai sebuah studi dan sekaligus sebagai perintis jalan. Karena Allah akan memberikan kemampuan kepada orang yang berkenan melengkapi dan membahas sesuatu secara mendalam.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan baik sajian penulisan yang kurang sistematis maupun kata – kata yang kurang dipahami. Namun dmikian kritik dan saran yang sifatnya

konstruktif penulis harapkan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik dan bermanfaat. Atas berbagai bantuannya dari berbagai pihak penulis mendo'akan semoga Allah SWT, memberikan pahala dan berkah kepada kita semua. Amin...



Pekanbaru, September 2020

Aprima Saputra

## DAFTAR ISI SKRIPSI

HALAMAN SAMBUNG.....	
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	
NOTULENSI SEMINAR HASIL.....	
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI .....	
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL .....	
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI.....	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	9

1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan .....	10

## **BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

2.1 Telaah Pustaka .....	12
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil .....	12
2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi .....	13
2.1.3 Konsep dan Dasar Akuntansi .....	14
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM).....	18
2.1.5 Siklus Akuntansi.....	20
2.1.5.1 Transaksi/Bukti .....	20
2.1.5.2 Mencatat Transaksi dalam Jurnal .....	20
2.1.5.3 Buku Besar.....	21
2.1.5.4 Neraca Saldo .....	22
2.1.5.5 Jurnal Penyesuaian.....	22
2.1.5.6 Laporan Keuangan.....	23
2.2 Hipotesis .....	28

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Objek Penelitian .....	29
3.3 Operasional Variabel Penelitian.....	29
3.4 Populasi dan Sampel .....	31

3.5 Jenis dan Sumbel Data .....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Analisis Data .....	32

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
4.1.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Laundry .....	35
4.1.2 Data Umum Responden .....	40
4.1.2.1 Tingkat Umur Responden.....	40
4.1.2.2 Tingkat Pendidikan Responden .....	40
4.1.2.3 Lama Berusaha Responden.....	41
4.1.2.4 Jumlah Pekerja atau Karyawan.....	42
4.1.2.5 Status Tempat Usaha .....	43
4.1.2.6 Pemegang Keuangan .....	43
4.1.2.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan .....	43
4.2 Pembahasan Komponen Laporan Keuangan dan Konsep .....	44
4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi .....	44
4.2.1.1 Buku Penerimaan Kas .....	44
4.2.1.2 Buku Pengeluaran Kas.....	45
4.2.2 Pembahasan Komponen Laba Rugi .....	46
4.2.2.1 Pencatatan Persediaan .....	47
4.2.2.2 Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi .....	47
4.2.2.3 Periode Perhitungan Laba Rugi .....	49
4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan .....	50

4.2.3.1 Kas .....	50
4.2.3.2 Buku Pencatatan Piutang .....	51
4.2.3.3 Perlengkapan .....	51
4.2.3.4 Asset Tetap Dan Penyusutan Aset Tetap .....	52
4.2.3.5 Hutang .....	53
4.2.3.6 Pencatatan modal .....	54
4.2.4 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi .....	55
4.2.4.1 Konsep Periode Waktu .....	55
4.2.4.2 Konsep Kesatuan Usaha .....	56
4.2.4.3 Konsep Kontinuitas .....	56
4.2.4.4 Konsep Penandingan .....	57

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	59
5.2 Saran.....	51

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

1. TABEL III.1	Sampel usaha laundry di Kec. Limo Kaum Kab. Tanah Datar .....	31
2. TABEL IV.1	Tingkat Umur Responden .....	38
3. TABEL IV.2	Tingkat Pendidikan Responden.....	38
4. TABEL IV.3	Lama Berusaha Responden .....	39
5. TABEL IV.4	Jumlah Pekerja atau Karyawan .....	40
6. TABEL IV.5	Status Tempat Usaha.....	41
7. TABEL IV.6	Pemegang Keuangan.....	42
8. TABEL IV.7	Respon Responden Terhadap Pelatihan .....	42
9. TABEL IV.8	Bukti Penerimaan Kas.....	42
10. TABEL IV.9	Bukti Pengeluaran Kas .....	43
11. TABEL IV.10	Pembahasan Komponen Laba Rugi .....	44
12. TABEL IV.11	Pencatatan Pendapatan .....	45
13. TABEL IV.12	Biaya-Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi .....	46
14. TABEL IV.13	Periode Perhitungan Laba Rugi .....	46
15. TABEL IV.14	Buku Pencatatan Piutang.....	48

16. TABEL IV.15	
Perlengkapan.....	50
17. TABEL IV.16	
Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap.....	50
18. TABEL IV.17	
Aset Tetap Maing-Masing Responden.....	51
19. TABEL IV.18	
Hutang.....	51
20. TABEL IV.19	
Modal Awal Responden.....	52
21. TABEL IV.20	
Pencatatan Laba di Tambah Modal atau Tidak.....	54
22. TABEL IV.21	
Pencatatan Pengeluaran Pribadi Mengurangi Modal.....	55
23. TABEL IV.22	
Pencatatan Modal Akhir.....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Yu-Yu Laundry
- Lampiran 2. Bibing Laundry
- Lampiran 3. Gokil Laundry
- Lampiran 4. Naylah Laundry 2
- Lampiran 5. Adalia Laundry
- Lampiran 6. Family Laundry
- Lampiran 7. Daffa Laundry
- Lampiran 8. Duta Laundry
- Lampiran 9. Ben Laundry
- Lampiran 10. Serayu Laundry
- Lampiran 11. D'Bilas Laundry
- Lampiran 12. Berkah Laundry
- Lampiran 13. Aliva Laundry
- Lampiran 14. Arsa Laundry
- Lampiran 15. Ros Laundry
- Lampiran 16. Putra 2 Laundry
- Lampiran 17. Efiyu Rajawali Laundry
- Lampiran 18. Bunda Laundry
- Lampiran 19. Anggi Laundry
- Lampiran 20. Annisya Laundry

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *American Accounting Association (ACC)* dalam buku Akuntansi Dasar penerbit Erlangga, Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. Ini berarti akuntansi merupakan proses yang terdiri atas pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi akuntansi.

Suatu perusahaan didirikan untuk menghasilkan keuntungan atau mendapatkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modalnya. Dengan kata lain mencari untung yang sebesar-besarnya dari hasil kegiatan perdagangan atau penjualan barang atau jasa, yaitu penyerahan suatu produk baik barang maupun jasa kepada konsumen. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh pendapatan agar dapat menjalankan aktivitas perusahaan. Aktivitas perusahaan ini akan tergambar dalam suatu laporan yang dibuat dan disajikan oleh pihak perusahaan dalam membuat laporan ini biasanya perusahaan membuat data-data keuangan sehingga ini disebut laporan keuangan.

Hasil akhir dari kegiatan perusahaan digambarkan dalam suatu laporan yang disusun perusahaan tersebut. Laporan-laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan data keuangan. Laporan keuangan tersebut berisikan informasi-informasi keuangan yang terdiri dari berbagai macam laporan keuangan yaitu : (1)

Laporan laba/rugi, yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) laporan posisi keuangan, menunjukkan keadaan atau posisi keuangan pada saat tertentu, (3) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu, (4) laporan arus kas ialah ringkasan penerimaan kas dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, (5) catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi.

Menurut Dianto (2014:8) Proses Siklus Akuntansi dimulai dari: (1) bukti transaksi, (2) jurnal, (3) posting ke buku besar, (4) neraca saldo, (5) jurnal penyesuaian, (6) neraca saldo setelah penyesuaian, (7) penyusunan laporan keuangan, (8) jurnal penutup, (9) neraca saldo setelah penutupan, (10) jurnal pembalik. Semua langkah-langkah dalam siklus akuntansi tersebut harus akurat agar informasi yang dihasilkan sesuai dengan proses akuntansi secara umum.

Manfaat pelaporan bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) diantaranya mengetahui kondisi untung atau rugi, sebagai pengendali keuangan usaha, sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai dasar melaporkan hasil pajak usaha, sebagai laporan keuangan untuk pengajuan dana atau investor.

Selanjutnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disusun untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. Undang-undang No 20 Tahun 2012 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah dapat digunakan sebagai acuan dalam

mendefinisikan dan memberikan rentang kuantitatif SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang tidak belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang diatur dalam SAK EMKM berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018.

Tujuan dari SAK EMKM sendiri yaitu untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil. Beberapa hal SAK EMKM memberikan banyak kemudahan untuk suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan ketentuan pelaporan yang lebih kompleks.

Dalam hal penerapan akuntansi juga perlu memperhatikan konsep dasar dari akuntansi. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum. Sedangkan dalam akuntansi yang berbasis kas tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang atau kas yang diterima atau dikeluarkan.

Dalam buku Akuntansi Dasar, untuk mencatat transaksi-transaksi dan sekaligus sumber data penyusunan laporan keuangan, dipergunakan buku harian dengan sistem akuntansi tunggal (*single entry*) adalah pencatatan transaksi ekonomi yang dilakukan dengan mencatat secara tunggal (tidak berpasangan). Dimana kekurangan dari sistem akuntansi tunggal adalah pengusaha tidak melakukan penyusunan laporan keuangan secara benar seperti tidak ada pemindahan dari jurnal ke buku besar, penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar, ayat penyesuaian, penyusunan neraca lajur, jurnal penutup, dan neraca saldo setelah penutupan.

Berkaitan dengan peningkatan keahlian dan perkembangan usaha kecil, pelaku usaha harus mengelola pembukuan keuangan. Langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi usaha kecil yaitu terletak pada permasalahan administrasi pencatatannya yang kurang memadai dan pencatatan disetiap pemasukan dan pengeluarannya tidak dicatat akibatnya tidak dapat diketahui dengan pasti dana dan proses kinerja perusahaan.

Dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan tersebut, diperlukan pemahaman mengenai akuntansi. Jika diterapkan sebagaimana mestinya, akuntansi dapat memberikan gambaran laporan keuangan yang sangat berguna untuk aktivitas usaha dan pada akhirnya pengawasan dapat dilakukan dengan bantuan laporan keuangan.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisah antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha (Samryn, 2015:23)

Akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil tergantung pada pengetahuan yang didapat mengenai ilmu akuntansi. Biasanya akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan tradisional baik dari segi pengelolaan organisasi maupun keuangannya.

Laporan keuangan usaha kecil dan menengah merujuk pada Standar Akuntansi Keuangan Usaha Kecil dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan terdiri dari : 1) Neraca, neraca menyajikan aset, kewajiban, dan entitas pada suatu tertentu. Minimalnya neraca mencakup pos – pos berikut ini : kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, aset keuangan, persediaan, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. 2) Laporan laba rugi, laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban entitas untuk satu periode, informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi yaitu, pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, laba atau rugi neto. 3) Laporan perubahan ekuitas, menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos penghasilan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. 4) Laporan arus kas, laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. 5) Catatan Atas Laporan Keuangan, berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Usaha laundry adalah usaha yang melakukan pencucian terhadap pakaian-pakaian yang kotor, tidak hanya pakaian saja tetapi juga bisa seperti selimut, boneka, dan yang lainnya agar dapat kembali bersih dan rapi sesuai dengan keinginan pemilik.

Usaha laundry merupakan suatu usaha yang bergerak dibidang jasa, laundry tidak bisa lepas yang namanya proses pencucian, proses pengeringan, dan proses perapian, karena laundry ini membutuhkan kinerja-kinerja yang baik dan teliti. Seiring berkembangnya dunia usaha, laundry dapat menjadi alternatif usaha bagi masyarakat yang ingin membuka usaha kecil, karena usaha laundry ini menjadi usaha yang banyak dikelola oleh masyarakat.

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membuka pintu bisnis untuk membuka usaha dibidang jasa laundry ini. Dengan berbagai macam pendekatan yang bisa dibuat, maka laundry mampu memberikan pilihan bagi marketing untuk masuk kedalam pasar.

Sebelumnya, penelitian tentang penerapan akuntansi pengusaha kecil pernah dilakukan oleh Destri Mulyani (2011) yaitu pada usaha kecil bengkel dengan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha kecil bengkel di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu belum menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan usaha. Ini dikarenakan para pengusaha bengkel menggabungkan atau mencampur adukkan antara keuangan perusahaan dengan rumah tangga.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Janar Sopyan (2018) terhadap usaha laundry dengan judul skripsi “Analaisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha laundry di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota sudah melakukan pencatatan tetapi pencatatan yang dilakukan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sehubungan dengan hal yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai Usaha Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Karena masyarakat pada umumnya yang serba praktis karena aktivitas yang sangat padat sehingga tidak lagi memiliki waktu untuk mencuci dan menyetrika pakaian maka pelayanan jasa laundry ini sangat membantu bagi masyarakat agar pakaian mereka tetap rapi, bersih, dan wangi. Sehingga dengan adanya penelitian mengenai usaha laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar membantu pengusaha laundry untuk meningkatkan usaha dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Berdasarkan hasil survey lapangan terdapat 20 Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil survey pada 5 laundry, diperoleh data sebagai berikut :

Survey pertama yang dilakukan pada Yu-Yu laundry yang berada di jalan Balai Labuah Bawah, diperoleh data bahwa melakukan pencatatan pemasukkan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, Yu-Yu laundry tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik

melakukan perhitungan laba atau rugi setiap hari dengan menjumlahkan semua penghasilannya lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya termasuk biaya rumah tangga (Lampiran 1).

Survey kedua dilakukan pada Bibing laundry yang beralamat di jalan Dt. Bandaro Kuniang, data yang diperoleh pemilik hanya melakukan pencatatan sederhana, catatan tersebut berupa catatan penjualan. Dari hasil wawancara dengan pemilik bibing laundry belum memisahkan pengeluaran non usaha dengan pengeluaran usaha toko seperti biaya listrik, biaya telepon bahkan modal masih tergabung dengan biaya non usaha (Lampiran 2).

Survey ketiga dilakukan pada Gokil laundry yang beralamat di jalan Dt. Bandaro Kuniang, diperoleh data bahwa melakukan pencatatan pemasukkan dan pencatatan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, Gokil laundry tidak menggabungkan pencatatan keuangan laundry dengan rumah tangganya. Untuk perhitungan laba ruginya, laundry ini menjumlahkan semua pendapatan lalu dikurangi dengan seluruh biaya-biaya pengeluaran (Lampiran 3).

Survey keempat dilakukan pada Naylah laundry 2 berada di jalan Balai Labuah Bawah, diperoleh data bahwa bunda laundry melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran kas kedalam satu buku catatan harian, Naylah laundry 2 tidak melakukan pemisahan keuangan laundry dengan keuangan rumah tangganya. Pemilik tidak mempublikasikan kepada penulis tentang bukti perhitungan laba, hasil pendapatan, dan bukti transaksi pengeluaran lainnya (Lampiran 4).

Survey kelima dilakukan pada Adalia laundry yang beralamat di jalan Balai Labuah Bawah. Untuk mencatat pemasukan kas, laundry ini melakukan pencatatan pada buku catatan harian, sedangkan untuk pengeluaran tidak ada melakukan pencatatan. Untuk mencatat hutang Adalia laundry hanya memiliki faktur sebagai bukti transaksi, sedangkan untuk pembelian barang dagang di beli secara tunai, selanjutnya untuk piutang dan persediaan laundry ini tidak melakukan pencatatan. Dan untuk pembelian barang pemilik hanya berpatokan pada jumlah barang yang masih ada (Lampiran 5).

Berdasarkan dengan latar belakang yang ada, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai masalah penerapan akuntansi khususnya pada usaha laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Daatar dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar sudah mengikui konsep dasar akuntansi.

## **1.4 Manfaat Peneitan**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama proses perkuliahan antara teori dan praktek yang didapat selama ini.
2. Bagi usaha kecil, sebagai bahan masukkan dalam melakukan kegiatan usahanya serta sebagai bahan acuan dalam mengevaluasi perkembangan dan kemajuan usaha yang dikelola.
3. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber informasi atau bahan acuan dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang sama dimasa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dibagi kedalam VI bab yaitu :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TELAAH PUSTAKA**

Bab ini mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan serta hipotesa.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan metode dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan gambaran umum identitas responden yang berisikan tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, modal usaha responden, jumlah tenaga kerja, jenis produk yang dihasilkan, dan pemegang keuangan.

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

#### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini akan diberikan kesimpulan dan saran-saran yang dianggap penting dan mungkin berguna untuk perusahaan kecil.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Menurut H. M. Daini Tara (2010:50) memberikan batasan usaha kecil sebagai berikut :

Usaha kecil adalah kelompok usaha industri yang memiliki investasi peralatan dibawah tujuh juta rupiah, investasi pertenaga kerja maksimal enam ratus dua puluh ribu rupiah, jumlah tenaga kerja 20 orang, serta memiliki asset perusahaan tidak lebih dari seratus juta rupiah.

Menurut Fahmi (2012:11) usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan empat kegiatan ekonomi utama (*core business*) yang menjadi motor penggerak pembangunan yaitu agribisnis, industri manufaktur, sumber daya manusia (SDM), dan bisnis kelautan.
2. Pengembangan kawasan andalan, untuk dapat mempercepat pemulihan perekonomian melalui pendekatan wilayah atau daerah, yaitu dengan pemilihan wilayah atau daerah untuk mewedahi program prioritas dan pengembangan sektor-sektor dan potensi: Usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000,- dan milik Warga Negara Indonesia.

### 2.1.2 Pengertian dan Fungsi Akuntansi

Akuntansi sering disebut sebagai proses pengidentifikasian, mengukur serta sebagai penyampai informasi akuntansi bagi mereka yang menggunakannya. Bagi usaha kecil dan menengah akuntansi juga sangat penting untuk kemajuan usaha. Jika perusahaan menggunakan informasi akuntansi yang baik, maka akan menyediakan informasi yang baik dan terpercaya sehingga dalam pengambilan keputusannya dapat menghasilkan keputusan yang baik.

Pengertian akuntansi menurut Andrey Hasiholan Pulungan, dkk (2013:1) bahwa Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kegiatan-kegiatan ekonomi sebuah organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Kejadian ekonomi tersebut akan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Pengertian akuntansi menurut *American Institute Certified of Public Accounting* (AICPA) mendefenisikan dalam Sofyan Syafri Harahap (2011:4) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut Carl S. Warren, dkk (2012:10) akuntansi sebagai berikut :

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Sedangkan menurut Sugiharto dan Suwardjono (2013:4) akuntansi dapat didefinisikan dari dua segi yaitu :

pertama dari segi ilmu akuntansi yang berarti keseluruhan pengetahuan yang bersangkutan dengan fungsi menghasilkan informasi keuangan suatu unit organisasi kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan.

Kedua dari segi proses atau kegiatannya akuntansi dapat diartikan sebagai kegiatan pencatata, penyortiran, penggolongan, pengiktisaran, peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan suatu unit organisasi dengan cara tertentu.

### **2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi**

Didalam menyusun rinsi akuntansi, digunakan asumsi-asumsi dan konsep-konsep dasar tertentu. Asumsi ini merupakan aspek dari lingkungan dimana akuntansi itu dilaksanakan. Sedangkan konsep-konsep dasar merupakan pedoman dalam menyusun prinsip-prinsip tersebut.

#### **2.1.3.1 Konsep Dasar**

Ada beberapa konsep dasar yang mendasari struktur akuntansi. Konsep tersebut adalah :

1. Kesatuan usaha (*Business Entity*)

Konsep ini menganggap bahwa asset suatu perusahaan adalah terpisah dari asset pribadi orang yang menyediakan asset (modal) yang dipergunakan dalam perusahaan tersebut. Konsep kesatuan usaha menurut Sadeli Lili M (2011:8) akuntansi memandang badan usaha yang berdiri sendiri, bertindak atas namanya sendiri dan terpisah dari pemilik yang

menambahkan modal kedalam badan usaha tersebut. Berdasarkan asumsi ini, akuntansi hanya dapat dipraktekkan apabila ada pemisahan yang jelas antara pemilik entitas dengan perusahaan.

## 2. Dasar pencatatan

Ada dua macam dasar pencatatan menurut Rudianto (2012:20) yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

### 1. Dasar Kas (*Cash Basic*)

Akuntansi berbasis kas (*cash basis*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uangnya kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.

Atau Pendapatan dicatat ketika uangnya diterima dan beban dicatat ketika uangnya dibayarkan.

### 2. Dasar Akrual (*Accrual Basic*)

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual (*Accrual Basic*). Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian ( dan bukan saat kasa atau setara kas diterima atau dibayar) dan di catat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Lapaoran keuangan yang dissun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna

tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima dimasa depan. Oleh karena itu, laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

### 3. Konsep periode waktu (*time period*)

Menurut Hery (2014:88) konsep yang menjelaskan akuntansi memakai periode waktu sebagai dasar untuk mrngukur serta menilai kemajuan suatu perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, dapat disimpulkan konsep ini ialah suatu konsep yang menetapkan segala aktivitas akuntansi harus menggunakan periode waktu yang bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu.

### 4. Kontinuitas usaha (*going concern*)

Menurut Bahri (2016:4) kontinuitas usaha adalah kesinambungan suatu usaha, konsep ini menyatakan bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang.

Menurut Lili (2011) pengertian kontinuitas usaha adalah suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

### 5. Konsep Kesinambungan.

Menurut Hery (2014:3) bahwa suatu usaha akan terus melakukan usahanya untuk masa yang tak dapat diduga atau diramalkan dimasa depan. Berdasarkan

asumsi ini dapat ditarik kesimpulan bahwa suatu metode yang memprediksi perusahaan akan mampu terus berjalan untuk jangka waktu panjang dan akan mendapatkan laba dalam periode tersebut.

### 2.1.3.2 Prinsip Dasar

Konsep dasar yang mendasari penyusunan prinsip akuntansi adalah prinsip biaya historis, prinsip pengakuan pendapatan, prinsip penandingan, dan prinsip pengungkapan penuh.

#### 1. Prinsip biaya historis (*Historical Cost*)

Menurut Donald E. Kieso, dkk (2017:45) prinsip biaya historis sebagai berikut :  
Secara umum pengguna laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan informasi karena lebih relevan.

#### 2. Prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*)

Menurut pendapat Hery (2014:88), prinsip pendapatan mengatur semua jenis tentang pengukuran pendapatan, komponen pendapatan dan pengakuan pendapatan.

Pendapatan umumnya diakui jika :

- a) Telah direalisasi atau dapat direalisasi (*realized*), jika produk barang dan jasa atau aktiva lainnya telah ditukarkan dengan kas.

b) Pendapatan telah dihasilkan (*earned*), apabila sebuah entitas telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dipresentasikan oleh pendapatan.

### 3. Prinsip penandingan (*matching principle*)

Berdasarkan pendapat Donald E. Kieso, dkk (2017:45) Prinsip penandingan yaitu prinsip yang menandingkan beban-beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat diterapkan.

### 4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Menurut Hery (2014) menjelaskan bahwa agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.

Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan pelainan secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten. Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dan laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pemanfaatan atau pihak-pihak yang membutuhkan.

## **2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM)**

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang memiliki dua kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan.

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan efek di pasar modal.

2. Tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum ( *general purpose financial statement* ) bagi pengguna eksternal. Contoh pengusaha eksternal adalah:
  - a. Pemilik yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha.
  - b. Kreditur
  - c. Lembaga pemeringkat kredit

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK-EMKM jika otoritas berwenang membuat regulasi yang mengizinkan penggunaan SAK-EMKM. Entitas laporan keuangan mematuhi SAK-EMKM harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK-EMKM kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK-EMKM. Apabila perusahaan memakai SAK-EMKM, maka auditor yang melakukan audit diperusahaan tersebut juga akan mengacu kepada SAK-EMKM.

Entitas yang memenuhi persyaratan untuk menerapkan SAK-EMKM dapat menyusun laporan keuangan tidak berdasarkan SAK-EMKM, tetapi berdasarkan PSAK-non EMKM sepanjang diterapkan secara konsisten. entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menerapkan SAK-EMKM ini untuk penyusunan laporan keuangan berikutnya.

Entitas yang menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM kemudian tidak memenuhi persyaratan entitas yang boleh menggunakan SAK-EMKM, maka entitas tersebut tidak diperkenankan untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM.

### 2.1.5 Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2015:14) siklus akuntansi adalah urutan kerja yang dibuat oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

#### 2.1.5.1 Transaksi /Bukti

Bukti merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai perlengkapan untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Setiap proses transaksi harus mempunyai bukti (*evidence*) dan pembukuan. Menurut Donald E. Kieso, dkk (2017:93) transaksi/bukti adalah :

suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih.

#### 2.1.5.2 Mencatat transaksi dalam jurnal

Dengan adanya bukti-bukti transaksi, langkah berikutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal.

Defenisi jurnal menurut Rizal Effendi (2015:34) bahwa jurnal merupakan buku accounting yang menjadi tempat pembukuan pertama dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam kegiatan usaha dan mempermudah pengguna dalam memahami setiap transaksi yang terjadi yang dicatat dalam sebuah buku.

Ada dua macam bentuk jurnal menurut Carls S Warren (2015:86) yaitu :

1. Jurnal umum adalah formulir yang dipakai untuk mencatat semua bukti transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan secara urut beserta penjelasan-penjelasan yang diperlukan dari transaksi-transaksi tersebut.
2. Jurnal khusus merupakan formulir yang dirancang secara khusus untuk mencatat setiap transaksi yang bersifat sama dan sering terjadi atau berulang-ulang. Jurnal khusus dibuat dengan tujuan agar dapat membantu penyusutan laporan keuangan yang efektif dan efisien.

#### 2.1.5.3 Buku Besar

Setelah jurnal-jurnal dibuat, maka jurnal tersebut dimasukkan kedalam buku besar. Menurut Rizal Efendi (2015:29) buku besar adalah kumpulan dari rekening-rekening atau akun-akun yang digunakan dalam perusahaan atau entitas bisnis.

Menurut Warren (2017:23) buku besar yang sering digunakan dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi 2 bentuk, antara lain :

##### 1. Bentuk T

Bentuk T merupakan bentuk buku besar yang paling sederhana dan hanya terbentuk seperti huruf T besar. Bagian kiri buku T akun menunjukkan sisi debit dan bagian kanan akan menunjukkan sisi kredit. Namun, akun terletak di kiri atas, sedangkan kode akun terletak pada sisi kanan atas.

##### 2. Bentuk Skonto

Bentuk skonto sering disebut sebagai bentuk dua kolom, bentuk skonto artinya sebelah menyebelah atau dibagi dua yaitu sebelah debit dan sebelah kredit.

Buku besar juga berfungsi untuk mengelompokkan segala transaksi yang sudah dicatat di jurnal umum. Selain itu, buku besar juga bisa digunakan sebagai alat pengelompokan data keuangan, mulai dari jumlah yang besar hingga terkecil.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:14) buku besar adalah kumpulan semua akun yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan.

Dengan demikian, akun merupakan kumpulan informasi dalam sebuah sistem akuntansi. Misalnya, kas dicatat dalam akun kas, piutang dicatat dalam akun piutang, tanah dicatat dalam akun tanah, dan sebagainya.

#### 2.1.5.4 Menyusun Neraca Saldo

Setelah diposting kedalam buku besar langkah selanjutnya adalah mengiktisarkan transaksi dalam neraca saldo.

Menurut Jay M. Smith dan K. Freed Skousen (2010:46) neraca saldo adalah daftar dari semua saldo perkiraan, sebagai alat untuk menguji apakah total debit sama dengan total kredit untuk semua perkiraan.

Tujuan dari neraca saldo adalah untuk memastikan persamaan hasil antara debit dan kredit setelah posting dilakukan. Neraca saldo juga digunakan sebagai sumber pembuatan kertas kerja (neraca lajur) dan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan perusahaan.

#### 2.1.5.5 Jurnal penyesuaian

Setelah neraca saldo tersusun, maka proses selanjutnya dalam siklus akuntansi adalah membuat jurnal penyesuaian. Ayat jurnal penyesuaian biasanya

dibuat pada akhir periode akuntansi. Adapun tujuan dibuatnya jurnal penyesuaian adalah untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Albertus Indratno (2013:125) jurnal penyesuaian adalah:

jurnal yang diselesaikan setiap akhir periode akuntansi serta memiliki fungsi untuk menyesuaikan nilai dari harta, utang, modal, pendapatan, dan beban, semakin menunjukkan nilai yang sebenarnya.

#### 2.1.5.6 Laporan Keuangan

Setelah pencatatan transaksi dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai. Laporan akuntansi yang menghasilkan informasi demikian itu dinamakan laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan. Menurut Kardiman dkk (2016:118) laporan keuangan adalah :

laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan laporan keuangan menurut Deanta, (2016:3) adalah :

1. Menyajikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai walaupun tidak menyediakan semua informasi yang memuaskan karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

3. Untuk menyatakan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Urutan-urutan penyusunan dan sifat data yang terdapat dalam laporan-laporan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Laporan laba rugi

Hery (2013:9) mengatakan bahwa laba rugi menunjukkan kinerja perusahaan dalam satu periode. Laporan tersebut menyajikan jumlah pendapatan, biaya, keuntungan, kerugian, serta laba/rugi bersih perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau aktivitas perusahaan selama satu periode waktu tertentu.

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-EMKM mensyaratkan lain. SAK-EMKM mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

b. Laporan Ekuitas Pemilik

Menurut Albertus Indratno (2013:146) laporan perubahan ekuitas pemilik adalah laporan keuangan yang menggambarkan perubahan ekuitas selama satu periode.

Adapun komponen laporan perubahan ekuitas menurut Albertus Indratno (2013:146) adalah sebagai berikut :

a) Modal awal

Modal awal diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi saat usaha berjalan.

b) Laba atau rugi

Laba perusahaan sifatnya menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

c) Penarikan (*prive*)

Penarikan atau *prive* merupakan kejadian dimana sebagian laba diambil oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi diluar bisnis utama perusahaan.

d) Modal akhir

Modal akhir merupakan saldo modal awal ditambah laba rugi dikurangi penarikan.

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Unsur-unsur neraca menurut Kardiman dkk, (2012:30) meliputi :

1. Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal oleh entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk

mentransfer aktiva atau penyediaan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil transaksi atau kepentingan pemiliknya.

3. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan pemiliknya.

Neraca dapat disajikan dalam tiga bentuk menurut Rahman Pura (2013:89) yaitu :

1. Bentuk skronto, yaitu bentuk neraca yang disusun sebelah menyebalah, yaitu sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut pasiva. Sisi aktiva dan sisi pasiva harus seimbang.
2. Bentuk stafel, yaitu bentuk neraca yang disusun dalam bentuk laporan, yaitu bagian atasnya untuk mencatat aktiva dan bagian bawahnya untuk mencatat pasiva. Jumlah aktiva dan pasivanya juga harus seimbang seperti halnya bentuk skronto.
3. Bentuk yang menyajikan posisi keuangan, dalam bentuk ini posisi keuangan tidak dilaporkan seperti dalam bentuk skronto maupun bentuk stafel yang berpedoman pada persamaan akuntansi. Dalam bentuk ini cara pengajarannya adalah pertama-tama dicantumkan aktiva lancar dikurang hutang lancar dan dikurangi modal kerja. Modal kerja tersebut ditambahkan dengan aktiva tetap dan aktiva lainnya, kemudian dikurangi dengan hutang jangka panjang, maka akan diperoleh modal pemilik

d. Laporan Arus Kas

Menurut Albertus Indarto (2013:148)

Laporan arus kas menggambarkan tentang sumber dan pemanfaatan kas selama satu periode sehingga saldo kas tampak seperti yang ada dalam neraca.

Laporan jenis ini memerlukan data atau informasi dari neraca baik yang berasal dari periode sebelumnya maupun pada periode tahun yang bersangkutan.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting dalam perusahaan. Selain itu pengelolaan kas juga penting supaya selalu tersedia kas yang cukup bila dibutuhkan.

#### e. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:1.13) catatan atas laporan keuangan mengungkapkan :

- 1) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- 2) Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- 3) Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

## 2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Menurut Saryono (2010) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif.

#### 3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Objek penelitian ini adalah pengusaha Laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

#### 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha Laundry, yaitu sejauh mana pemahaman pengusaha Laundry tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan mengaplikasikannya dalam menjalankan aktivitas usahanya, dengan indikator pemahaman menurut Yadiati dan Ilham (2013:39) sebagai berikut :

##### 3.3.1 Dasar pencatatan.

Ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya:

- a. Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

- b. Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.

### **3.3.2 Laporan Laba Rugi**

- a. Pendapatan adalah penambahan terhadap modal sehubungan dengan kegiatan usaha yang berasal dari penjualan jasa atau penjualan barang yang dilakukan perusahaan yang bertujuan memperoleh laba.
- b. Beban adalah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang berakibat berkurangnya jumlah harta perusahaan dan dapat dilakukan pada saat diperoleh pendapatan atau sesudah pendapatan diperoleh.

### **3.3.3 Laporan Posisi Keuangan.**

- a. Kas adalah komponen aktiva lancar yang meliputi uang kertas/logam dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai media tukar/alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.
- b. Piutang usaha adalah jumlah pembelian kredit dari pelanggan, biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30-60 hari.
- c. Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode tertentu.
- d. Perlengkapan barang-barang yang dimiliki perusahaan yang bersifat habis pakai ataupun bisa dipakai berulang-ulang yang bentuknya relatif kecil dan pada umumnya bertujuan untuk melengkapi kebutuhan bisnis perusahaan.

- e. Liabilitas adalah kewajiban membayar kepada pihak lain karena adanya transaksi pembelian barang atau jasa secara kredit.
- f. Modal/equitas adalah hak kekayaan pemilik perusahaan menjadi hak pemilik (*owner equity*).

### 3.3.4 Konsep Dasar Akuntansi.

- a. Konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha.
- b. Konsep penandingan (*Maching Concept*) dimana konsep ini menganggap bahwa beban sebaiknya diakui karena dalam periode waktu yang sama dengan pendapatannya.
- c. Konsep kelangsungan usaha, konsep ini mengatakan bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi liquiditasi dikemudian hari.
- d. Konsep periode waktu (*Time Period Concept*) adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan. Konsep periode waktu juga menyatakan bahwa umur ekonomis dari sebuah bisnis dapat dibagi kedalam periode waktu buatan. Maka diasumsikan bahwa aktifitas perusahaan dapat dibagi menjadi bulan, kuartal (triwulan) atau tahun untuk tujuan pelaporan keuangan.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh Laundry yang ada di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar. Dari hasil survey lapangan

jumlah usaha Laundry yang ada di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar adalah sebanyak 20 usaha Laundry.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus langsung di lapangan yaitu 20 usaha Laundry yang akan dijadikan sebagai responden dalam penelitian.

### **3.5 Jenis dan Sumber Data**

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengelola usaha Laundry dan buku catatan harian (buku kas) dari pemilik Laundry di Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar.

### **3.6 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, seperti pencatatan harian.

### **3.6 Teknik Analisi Data**

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk table dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha Laundry

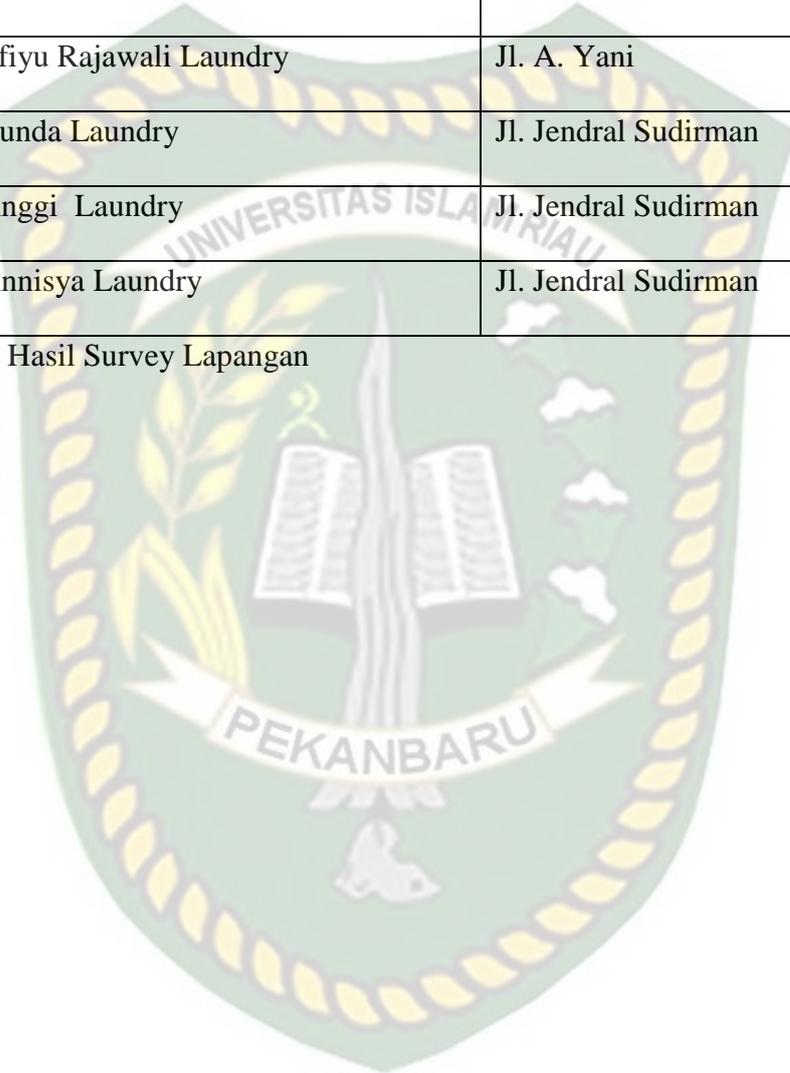
yang berada di Kabupaten Tanah Datar telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

**Tabel III. 1**  
**Daftar Tabel Jumlah Responden**

No.	Nama laundry	Nama Jalan
1.	Yu-Yu Laundry	Jl. Balai Labuah Bawah
2.	Bibing Laundry	Jl. Dt. Bandaro Kuniang
3.	Gokil Laundry	Jl. Dt. Bandaro Kuniang
4.	Naylah Laundry 2	Jl. Balai Labuah Bawah
5.	Adalia Laundry	Jl. Balai Labuah Bawah
6.	Family Laundry	Jl. Balai Labuah Bawah
7.	Daffa Laundry	Jl. Balai Labuah Bawah
8.	Duta Laundry	Jl. Bandaro Kuniang
9.	Ben Laundry	Jl. Bandaro Kuniang
10.	Serayu Laundry	Jl. Siti Hajar Simpang Damai
11.	D'Bilas Laundry	Jl. Siti Hajar Simpang Damai
12.	Berkah Laundry	Jl. Siti Hajar Simpang Damai
13.	Aliva Laundry	Jl. Siti Hajar Simpang Damai

14.	Arsa Laundry	Jl. Siti Hajar Simpang Damai
15.	Ros Laundry	Jl. Hamka
16.	Putra 2 Laundry	Jl. Hamka
17.	Efiyu Rajawali Laundry	Jl. A. Yani
18.	Bunda Laundry	Jl. Jendral Sudirman
19.	Anggi Laundry	Jl. Jendral Sudirman
20.	Annisya Laundry	Jl. Jendral Sudirman

**Sumber :** Hasil Survey Lapangan



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.

##### 4.1.1 Gambaran Umum Masing-Masing Usaha Laundry.

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah 20 usaha Laundry yang sudah melakukan pencatatan di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar :

1. Yu-Yu Laundry.

Usaha Yu-Yu Laundry bertempat di Jalan Balai Labuah Bawah. Usaha ini sudah berdiri selama 3 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, nama pemilik usaha Susi pendidikan terakhir yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal Rp 20.000.000 serta memiliki 1 orang karyawan.

2. Bibing Laundry.

Usaha Bibing Laundry bertempat di Jalan Dt. Bandaro Kuniang. Usaha ini sudah berdiri selama 3 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, nama pemilik usaha adalah Ririn pendidikan terakhir IAIN Batusangkar dengan jurusan Perbankan Syariah dan memiliki modal kurang lebih Rp 40.000.000, pemilik juga mencatat biaya perawatan mesin laundry selama perbulan serta memiliki 1 orang karyawan.

3. Gokil Laundry.

Usaha Gokill Laundry bertempat di Jalan Dt. Bandaro Kuniang. Usaha ini sudah berdiri selama 2 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Yolanda

pendidikan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal Rp 20.000.000 serta memiliki 2 orang karyawan.

4. Naylah Laundry 2

Usaha Naylah Laundry 2 bertempat di Jalan Balai Labuah Bawah. Usaha ini sudah berdiri selama 5 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Afdal pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki modal usaha Rp 30.000.000 serta memiliki 2 orang karyawan.

5. Adalia Laundry.

Usaha Adalia Laundry bertempat di Jalan Balai Labuah Bawah. Usaha ini sudah berdiri selama 5 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Ikbal Ihsan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan memiliki modal usaha Rp 60.000.000 serta memiliki 2 orang karyawan.

6. Family Laundry

Usaha Family Laundry bertempat di Jalan Balai Labuah Bawah. Usaha ini sudah berdiri selama 3 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, nama pemilik usaha Fatmawati pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal usaha Rp 45.000.000 serta memiliki 2 orang karyawan.

7. Daffa Laundry

Usaha Daffa Laundry bertempat di Jalan Balai Labuah Bawah. Usaha ini sudah berdiri selama 6 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Sri Agustin pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal usaha Rp 37.000.000 serta memiliki 1 orang karyawan.

#### 8. Duta Laundry

Usaha Duta Laundry bertempat di Jalan Bandaro Kuniang. Usaha ini sudah berdiri selama 2 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, nama pemilik usaha Mayang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki modal usaha Rp 45.000.000.

#### 9. Ben Laundry

Usaha Ben Laundry bertempat di Jalan Bandaro Kuniang. Usaha ini sudah berdiri selama 6 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Diana pendidikan terakhir Universitas Negri Padang (UNP) dan memiliki modal usaha Rp 65.000.000 serta memiliki 2 orang karyawan.

#### 10. Serayu Laundry

Usaha Serayu Laundry bertempat di Jalan Siti Hajar Simpang Damai. Usaha ini sudah berdiri selama 2 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, nama pemilik usaha Tika Rahmayani pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki modal usaha Rp 55.000.000.

#### 11. D' Bilas Laundry

Usaha D' Bilas Laundry bertempat di Jalan Siti Hajar Simpang Damai. Usaha ini sudah berdiri selama 1 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Sinta pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal usaha Rp 20.000.000.

#### 12. Berkah Laundry

Usaha Berkah Laundry bertempat di Jalan Siti Hajar Simpang Damai. Usaha ini sudah berdiri selama 2 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, nama pemilik usaha

Tengku pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal usaha Rp 35.000.000 serta memiliki 1 orang karyawan.

#### 13. Aliva Laundry

Usaha Aliva Laundry bertempat di Jalan Siti Hajar Simpang Damai. Usaha ini sudah berdiri selama 5 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Ayuningsih pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal usaha Rp 60.000.000 serta memiliki 2 orang karyawan.

#### 14. Arsa Laundry

Usaha Arsa Laundry bertempat di Jalan Siti Hajar Simpang Damai. Usaha ini sudah berdiri selama 2 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Yusnidar pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki modal usaha Rp 25.000.000 serta tidak karyawan.

#### 15. Ros Laundry

Usaha Ros Laundry bertempat di Jalan Hamka. Usaha ini sudah berdiri selama 7 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Lis pendidikan terakhir Mahasiswa Universitas Andalas (UNAND) dan memiliki modal usaha Rp 75.000.000 serta memiliki 3 orang karyawan.

#### 16. Putra 2 Laundry

Usaha Putra 2 Laundry bertempat di Jalan Hamka. Usaha ini sudah berdiri selama 2 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Aziz pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan memiliki modal usaha Rp 35.000.000 serta memiliki 1 orang karyawan.

#### 17. Efiyu Rajawali Laundry

Usaha Efiyu Rajawali Laundry bertempat di Jalan A. Yani. Usaha ini sudah berdiri selama 2 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Lis pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki modal usaha Rp 45.000.000 serta memiliki 2 orang karyawan.

#### 18. Bunda Laundry

Usaha Bunda Laundry bertempat di Jalan Jendral Sudirman. Usaha ini sudah berdiri selama 4 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, nama pemilik usaha Lola pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal usaha Rp 70.000.000 serta memiliki 3 orang karyawan.

#### 19. Anggi Laundry

Usaha Anggi Laundry bertempat di Jalan Jendral Sudirman. Usaha ini sudah berdiri selama 1 tahun, tempat usaha sewa/kontrak, nama pemilik usaha Zubaidah pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memiliki modal usaha Rp 40.000.000 serta memiliki 2 orang karyawan.

#### 20. Annisya Laundry

Usaha Annisya Laundry bertempat di Jalan Jendral Sudirman. Usaha ini sudah berdiri selama 9 tahun, tempat usaha milik pribadi, nama pemilik usaha Nisa pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) dan memiliki modal usaha Rp 50.000.000 serta memiliki 1 orang karyawan.

#### 4.1.2 DATA UMUM RESPONDEN

Dilihat dari penyebaran umur, ternyata sebagian besar responden berada diantara umur 20 – 53 tahun. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini:

##### 4.1.2.1 Tingkat Umur Responden.

**Tabel IV.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20-32	6	30 %
2	33-42	7	35 %
3	43-52	4	20 %
4	53- Keatas	3	15 %
Jumlah		20	100

Sumber: Data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang paling banyak respondennya adalah pada umur yang berkisar antara 33 - 42 tahun berjumlah 7 responden atau 35%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 20 - 32 tahun berjumlah 6 responden atau 30%, lalu diikuti oleh responden yang berumur 43 – 52 tahun berjumlah 4 responden atau 20% dan responden yang berumur 53 tahun keatas berjumlah 3 responden atau 15%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan bahwa persentase paling tinggi adalah responden yang berada pada usia produktif.

##### 4.1.2.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, ditemui bahwa tingkat pendidikan responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.2**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Pendidikan**  
**Tahun 2020**

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	2	10 %
2	SMP	6	30 %

3	SMA	9	45 %
4	STRATA 1	3	15 %
Jumlah		20	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada tingkat SMA yang berjumlah 9 responden atau 45%, lalu tamatan STRATA 1 berjumlah 3 responden atau 15%, SMP berjumlah 6 responden atau 30%, kemudian SD sebanyak 2 responden atau 10% .

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, karena dorongan oleh keluarga dan teman serta sulitnya mendapatkan pekerjaan maka mereka mendirikan usaha kecil yang dikelola dan diatur sendiri serta dapat juga menciptakan lapangan pekerjaan.

#### 4.1.2.3 Lama Berusaha Responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis mengenai jumlah lamanya berusaha, maka akan dijelaskan lebih rinci didalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**  
**Tahun 2020**

No	Lama berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase
1	1-3 tahun	12	60 %
2	4-7 tahun	7	35 %
3	8-11 tahun	1	5 %
Jumlah		20	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat sebagian besar responden menjalani usahanya antara 8 - 11 tahun sebanyak 1 responden atau 5%, responden yang berusaha antara 4 - 7 tahun sebanyak 7 responden atau 35% dan responden yang berusaha 1 – 3 tahun sebanyak 12 responden atau 60%.

#### 4.1.2.4 Jumlah Pekerja atau Karyawan

Dari hasil penelitian yang diperoleh bahwa jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing usaha laundry jumlahnya bervariasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel IV.4**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan**  
**Tahun 2020**

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1	Yu-Yu Laundry	1
2	Bibing Laundry	1
3	Gokil Laundry	2
4	Naylah Laundry 2	2
5	Adalia Laundry	2
6	Family Laundry	2
7	Daffa Laundry	1
8	Duta Laundry	0
9	Ben Laundry	2
10	Serayu Laundry	0
11	D'Bilas Laundry	0
12	Berkah Laundry	1
13	Aliva Laundry	2
14	Arsa Laundry	0
15	Ros Laundry	3
16	Putra 2 Laundry	1
17	Efiyu Rajawali Laundry	2
18	Bunda Laundry	3
19	Anggi Laundry	2
20	Annisya Laundry	1

Sumber: data hasil penelitian lapangan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa jumlah pekerja dari masing-masing pengusaha laundry tidak sama, jumlah terbanyak adalah pengusaha laundry yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu 8 pengusaha laundry, untuk pengusaha laundry yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu 6 pengusaha laundry, pengusaha laundry yang mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu 2 pengusaha

laundry, lalu pengusaha laundry yang tidak mempunyai karyawan yaitu 4 pengusaha laundry.

#### 4.1.2.5 Status Tempat Usaha

Penelitian yang dilakukan penulisan pada status tempat usaha dapat terlihat di tabel IV.6 berikut :

**Tabel IV.5**  
**Status Tempat Tinggal**  
**Tahun 2020**

No	Status Tempat Tinggal	Jumlah	Persentase
1	Milik sendiri	8	40%
2	Sewa atau Kontrak	12	60%
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan 2020

#### 4.1.2.6 Pemegang Keuangan

Berdasarkan survey penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa pada usaha laundry yaitu pemilik usaha. Faktor utama pemegang keuangan tidak menggunakan tenaga karyawan yaitu usaha yang dijalankan terlalu kecil berikut penjelasannya :

**Tabel IV.6**  
**Dirinci menurut Pemegang Keuangan**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pemilik Usaha	20	100%
2	Karyawan	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

#### 4.1.2.7 Respon Responden Terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian dari pengusaha laundry dikecamatan Limo Kaum Kab. Tanah Datar ada beberapa pemilik usaha yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

**Tabel IV.7**  
**Respon Responden Terhadap Pelatihan**  
**Dalam Bidang Pembukuan**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pernah mendapat pelatihan	2	10%
2	Tidak pernah mendapat pelatihan	18	90%
Jumlah		20	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar pemilik usaha laundry tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan dengan jumlah 18 atau 90%, kemudian yang pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 2 atau 10%.

Hal ini terjadi karena mereka beranggapan bahwa usaha yang mereka jalankan masih tergolong kecil, sehingga pembukuan yang mereka buat tidak dapat dilakukan dengan baik dan benar. Dengan adanya pelatihan dibidang pembukuan akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha baik dari segi perencanaan maupun dalam pengambilan keputusan.

## **4.2 Pembahasan Komponen Laporan Keuangan dan Konsep Dasar Akuntansi**

### **4.2.1 Dasar Pencatatan dan Proses Akuntansi**

#### **4.2.1.1 Buku Penerimaan Kas**

Berdasarkan hasil yang penulis lakukan di 20 usaha laundry yang ada di Kecamatan Limo Kaum Kab. Tanah Datar, diketahui pengusaha laundry sudah melakukan pencatatan penerimaan kas. Berikut penjelasannya :

**Tabel IV.8**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan atas penerimaan kas	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan penerimaan kas	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari informasi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya responden yang mempunyai buku pencatatan penerimaan kas sejumlah 20 pemilik dengan dengan persentase 100% sudah melakukan pencatatan atas penerimaan kas.

Transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari penjualan tunai yang terjadi di usaha laundry.

**4.2.1.2 Buku Pengeluaran Kas**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terdapat 20 pemilik dengan persentase 100% usaha laundry di Kec. Limo Kaum Kab. Tanah datar melakukan pencatatan pengeluaran kas yang terjadi pada aktivitas usahanya. Berikut penjelasannya :

**Tabel IV.9**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan atas pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari informasi diatas, dapat disimpulkan bahwasanya responden yang mempunyai buku pencatatan penerimaan kas sejumlah 20 pemilik dengan dengan persentase 100% sudah melakukan pencatatan atas pengeluaran kas.

Pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha laundry seperti pembelian setrika, papan setrika, deterjen, parfum, biaya servis mesin, biaya gaji karyawan, biaya makan, dan lain-lain.

Dari atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas akan tetapi pencatatannya masih sangat sederhana hal ini terlihat dari data yang didapat penulis, pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan pengusaha laundry masih belum teratur. Dalam pencatatan tersebut telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis*, yakni dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan di akui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan.

#### 4.2.2 Pembahasan Komponen Laba Rugi

Diketahui perhitungan laba rugi terhadap suatu usaha yang dijalankan sangat perlu untuk mengetahui laba/rugi dalam periode suatu usaha, berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, bahwa semua responden atau 100% responden sudah melakukan perhitungan laba rugi. Berikut penjelasannya :

**Tabel IV.10**  
**Pencatatan Laba Rugi**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan perhitungan laba rugi	20	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.

#### 4.2.2.1 Pencatatan Pendapatan

Variabel pendapatan pengusaha laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar sudah mengetahui dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel IV.11**  
**Pencatatan Pendapatan**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Yang melakukan pencatatan pendapatan	20	100%
2	Yang tidak melakukan pencatatan pendapatan	-	-
Jumlah		20	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari informasi diatas diperoleh responden yang melakukan pencatatan pendapatan sebanyak 20 responden. Sedangkan responden yang tidak melakukan pencatatan pendapatan tidak ada. Setelah wawancara dilakukan dengan responden diketahui tujuan pemilik menyusun catatan pendapatan yaitu memudahkan mereka dalam mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh.

#### 4.2.2.2 Biaya-biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

**Tabel IV.12**  
**Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi**  
**Tahun 2020**

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
----	-------------	----	---	-------	---

1	Biaya sewa tempat	8	40	12	60
2	Biaya gaji karyawan	20	100	0	0
3	Biaya listrik	20	100	0	0
4	Biaya promosi	6	30	14	70
5	Biaya token dan pulsa	2	10	18	90
6	Biaya sabun	20	100	0	0
7	Biaya farfum	5	25	15	75
8	Biaya perawatan mesin laundry	1	5	19	95
9	Biaya plastic	12	60	8	40
10	Biaya makan dan minum	4	20	16	80

Sumber : data hasil penelitian lapangan 2020

Dari 20 responden yang mencatat biaya sewa tempat sebanyak 8 responden atau 40% yang memperhitungkannya, sedangkan 12 responden lainnya atau 60% tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena mereka membuat usaha di tempat sendiri.

Dari 20 responden yang mencatat biaya gaji karyawan yaitu seluruh responden atau 100% yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan karyawan dalam menjalankan usahanya.

Dari 20 responden yang mencatat biaya listrik yaitu seluruh responden atau 100% yang memperhitungkannya, karena pengusaha membutuhkan listrik dalam menjalankan usahanya.

Dari 20 responden yang mencatat biaya promosi adalah sebanyak 6 responden atau 30% yang memperhitungkannya, sedangkan 14 responden atau 70% tidak memperhitungkan biaya tersebut, karena pengusaha merasa tidak perlu mencatat biaya tersebut.

Dari 20 responden yang mencatat biaya token dan pulsa yaitu sebanyak 2 responden atau 10% yang memperhitungkannya, sedangkan 18 responden atau 90%

tidak memperhitungkannya, karena dari pendapat 18 responden tidak mencatat biaya tersebut.

Dari 20 responden yang mencatat biaya sabun yaitu seluruhnya atau 100 % yang memperhitungkannya, karena pengusaha mencatat semua pengeluaran untuk membeli sabun sebagai salah satu komponen penting dalam laundry di data yang penulis dapatkan.

Dari 20 responden yang mencatat biaya farfum yaitu 5 responden dengan persentase 25% yang menghitung sedangkan 15 responden dengan persentase 75% tidak mencatat biaya tersebut.

Dari 20 responden yang mencatat biaya perawatan mesin laundry yaitu 1 responden atau 5% yang memperhitungkannya, sedangkan 19 responden atau 95% tidak menghitung biaya tersebut karena dalam 19 data yang penulis terima dari masing-masing usaha tidak ada mencatat biaya tersebut.

Dari 20 responden yang mencatat biaya makan dan minum yaitu 4 responden atau 20% yang menghitung sedangkan 16 responden atau 80% tidak mencatat biaya tersebut.

Dari 20 responden yang mencatat biaya plastik ada 12 responden atau persentase 60% yang mencatat sedangkan 8 responden atau persentase 40% tidak mencatat biaya ini.

#### 4.2.2.3 Periode Perhitungan Laba Rugi

**Tabel IV.13**  
**Periode Perhitungan Laba Rugi**  
**Tahun 2020**

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Persentase
1	Perminggu	0	0%
2	Perbulan	13	65%

3	Pertahun	7	35%
Jumlah		20	100

Sumber : data hasil penelitian lapangan 2020

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengusaha laundry melakukan perhitungan laba rugi satu minggu sekali berjumlah 0 responden atau 0 %, sedangkan pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi satu bulan sekali berjumlah 13 responden atau 65%, sedangkan pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi satu tahun sekali berjumlah 3 responden atau 35%.

Dalam hal ini ditarik kesimpulan bahwa pengusaha kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil. perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

#### **4.2.3 Pembahasan Komponen Laporan Posisi Keuangan**

Laporan keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi, dimana laporan keuangan ialah yang menjadikan bahan informasi bagi para pemakainya dan dapat digunakan untuk penelitian, jadi dalam penelitian ini kita dapat memahami komponen akuntansi yang laporan posisi keuangan akan diteliti seperti, kas, piutang, persediaan, asset tetap, dan hutang yang dilakukan dalam usaha

laundry dalam menjalankan kegiatan transaksinya dimana akan disajikan dalam bentuk tabulasi yaitu sebagai berikut :

#### 4.2.3.1 Kas

Berdasarkan dari penelitian yang telah diteliti, umumnya responden telah melakukan pencatatan mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas, akan tetapi dalam melakukan pencatatan kas mereka belum mencatatnya dengan baik. Untuk lebih lanjut bisa dilihat pada tabel IV.9 dan IV.10.

Berdasarkan tabel IV.9 dan IV.10 dapat ditarik kesimpulan yang mencatat penerimaan dan pengeluaran kas ada sejumlah 20 pemilik atau 100%, pencatatan dibuat oleh pengusaha laundry ini masih sangat sederhana dan hanya dimengerti oleh mereka. Semua responden menggunakan dasar pencatatan penerimaan kas berdasarkan pencatatan dasar kas sedangkan pencatatan pengeluaran dasar pencatatannya menggunakan dasar akrual.

#### 4.2.3.2 Buku Pencatatan Piutang

**Tabel IV.14**  
**Penggunaan buku pencatatan piutang**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan atas piutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan atas piutang	20	100%
Jumlah		20	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada usaha laundry dikecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar diketahui bahwa semua responden atau 100% tidak pernah melakukan penjualan kredit atau pencatatan piutang. Karena laundry

menggunakan cash basis dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan di akui apabila kas sudah diterima dan dikeluarkan.

#### 4.2.3.3 Perlengkapan

**Tabel IV.15**  
**Penggunaan buku pencatatan Perlengkapan**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melakukan pencatatan perlengkapan	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan perlengkapan	20	100%
Jumlah		20	100

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa semua responden atau 100 % tidak melakukan pencatatan perlengkapan. Hal ini disebabkan karena pengusaha hanya melihat keadaan fisik terhadap perlengkapan usahanya, jika perlengkapan mau habis pengusaha baru membeli perlengkapan untuk jadi stock yang baru, jadi tidak ada melakukan pencatatan terhadap perlengkapan. Contoh perlengkapan yang dimiliki pengusaha laundry ialah seperti plastik, deterjen, parfum, sabun dan lain-lain.

#### 4.2.3.4 Aset Tetap dan Penyusutan Aset Tetap

**Tabel IV.16**  
**Aset Tetap Dan Penyusutan Aset Tetap**  
**Tahun 2020**

No	Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%
1	Pencatatan terhadap aset tetap	4	20%	16	80%
2	Penyusutan terhadap aset tetap	4	20%	16	80%

Sumber : dari hasil penelitian lapangan Tahun 2020

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang tidak melakukan pencatatan aset tetap sebanyak 16 responden atau 80% dan yang mencatat aset

tetap sebanyak 4 responden atau 20%. Sedangkan yang tidak melakukan pencatatan penyusutan aset tetap ada 16 responden atau 80% dan yang tidak mencatat penyusutan aset tetap ada 4 responden atau 20%

Dampak yang akan timbul jika tidak mencatat aset tetap akan mempengaruhi nilai penyusutannya seperti tidak mengetahui harga perolehan suatu aset, tidak dapat memperkirakan nilai residu, tidak mengetahui umur ekonomis / umur manfaat adalah perkiraan usia asset atau batas waktu penggunaan asset.

**Tabel IV.17**  
**Aset Tetap Masing-Masing Responden**  
**Tahun 2020**

NO	Nama Laundry	Mesin Cuci	Srika	Ember	Jemuran	Meja	Kursi
1	Yu-Yu Laundry	1	1	2	2	1	1
2	Bibing Laundry	2	2	4	4	1	1
3	Gokil Laundry	1	1	3	2	1	1
4	Naylah laundry 2	2	2	4	2	1	1
5	Adalia Laundry	3	2	4	1	1	1
6	Family Laundry	2	2	1	1	1	1
7	Daffa Laundry	1	1	1	1	1	1
8	Duta Laundry	1	1	2	1	1	1
9	Ben Laundry	1	1	1	1	1	1
10	Serayu Laundry	1	1	1	1	1	1
11	D'Bilas Laundry	1	1	2	1	1	1
12	Berkah Laundry	1	1	1	1	1	1
13	Aliva Laundry	2	2	1	1	1	1
14	Arsa Laundry	1	1	1	1	1	1
15	Ros Laundry	3	2	2	1	1	1
16	Putra 2 Laundry	1	1	1	1	1	1
17	Efiyu Rajawali Laundry	2	2	2	2	1	1
18	Bunda Laundry	3	2	2	1	1	1
19	Anggi Laundry	2	2	4	1	1	1
20	Annisya Laundry	1	1	2	1	1	1

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Dari tabel data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap responden memiliki asset tetap.

#### 4.2.3.5 Hutang

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini bahwasanya seluruh pengusaha laundry tidak melakukan pencatatan atas hutang. Berikut penjelasan tabelnya :

**Tabel IV.18**  
**Pencatatan atas Hutang**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Yang melakukan pencatatan hutang	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan hutang	20	100%
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Alasan responden tidak melakukan pencatatan adalah seluruh biaya maupun pembelian dilakukan secara tunai.

#### 4.2.3.6 Pencatatan Equitas

Dari hasiln penelitian yang penulis lakukan, diketahui modal usaha dari masing-masing pengusaha laundry antara satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel IV.19**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut**  
**Modal Usaha Awal Berdiri**  
**Tahun 2020**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase
1	Rp.20.000.000 - Rp.30.000.000	5	25 %
2	Rp.31.000.000 - Rp.60.000.000	12	60 %
3	Rp.61.000.000 - Rp.90.000.000	3	15 %
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Penelitian Lapangan

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden dalam menjalankan usaha menanamkan modal antara Rp.20.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 5 responden atau 25%, modal usaha Rp.31.000.000 – Rp.60.000.000 berjumlah 12 responden atau 60%, modal usaha Rp.61.000.000 – Rp.90.000.000 berjumlah 3 responden atau 15%.

Berdasarkan modal usaha responden diatas dapat diketahui bahwa penanaman modal yang dilakukan responden diharuskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang memadai diharapkan dapat membantu dalam menentukan langkah-langkah yang akan diambil dan mengurangi resiko usaha dimasa yang akan datang.

**Tabel IV.20**  
**Pencatatan Laba Ditambahkan ke Modal atau Tidak**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Penambahan Modal	9	45%
2	Tidak untuk penambahan modal	11	55%
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua usaha laundry yang ada di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar mencatat laba usaha sebagai penambahan modal usaha. Dari 9 responden atau 45% mencatat laba sebagai penambahan modal dan 11 responden atau 55% tidak mencatat laba sebagai penambahan modal bagi usaha mereka.

**Tabel IV.21**  
**Pencatatan Pengeluaran Pribadi Mengurangi Modal atau Tidak**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Pengurang Modal	-	-
2	Tidak untuk pengurang modal	20	100%
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak mencatat pengeluaran pribadi sebagai pengurangan modal usaha.

**Tabel IV.22**  
**Pencatatan Modal Akhir**  
**Tahun 2020**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Melaukan pencatatan modal ahir	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan modal akhir	20	100%
Jumlah		20	100

Sumber : Data Hasil Survey Lapangan Tahun 2020

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden tidak mencatat modal akhir usaha karna responden berfikir usaha mereka masih berjalan dan tidak perlu mencatat modal akhir.

#### **4.2.4 Analisis Penerapan Konsep Dasar Akuntansi**

##### **4.2.4.1 Konsep Periode Waktu**

Periode waktu adalah posisi keuangan atau hasil usaha dan perubahannya harus dilaporkan secara berkala seperti perminggu, perbulan dan pertahun. Berdasarkan hasil penelitian tentang periode perhitungan laba rugi maka diketahui bahwa sebagian besar pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi perminggu berjumlah 0 responden atau 0%, perbulan berjumlah 13 responden atau sebanyak 65% dan pengusaha laundry yang melakukan perhitungan laba rugi pertahun berjumlah 7 responden atau sebanyak 35%.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perusahaan kecil telah melakukan konsep periode waktu (*time period*) meskipun perhitungan laba rugi usahanya sebagian besar dalam jangka waktu pendek, agar mereka dapat

mengetahui laba rugi usahanya. Perhitungan laba rugi terlalu lama dilakukan akan menyulitkan mereka dalam membuat laporan keuangan usaha mereka, karena masih tergolong kecil perkiraan-perkiraan yang dilakukan masih sedikit tetapi sering terjadi dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengetahui apakah usaha yang mereka jalankan memperoleh laba atau menderita kerugian.

#### **4.2.4.2 Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep yang menganggap suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu tidak terbatas. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa pengusaha laundry tidak menerapkan konsep kelangsungan usaha. Terlihat dari usaha yang mereka jalani tidak ada yang melakukan penyusutan terhadap aset tetap yang mereka gunakan seperti mesin cuci, gas uap dan setrika.

#### **4.2.4.3 Konsep Kontinuitas**

Konsep kontinuitas menganggap bahwa usaha akan terus ada aktivitas dalam artian tidak akan terjadi likuidasi dimasa yang akan datang serta memberikan keuntungan untuk waktu yang telah ditentukan.

Dari tabel IV.16 dan IV.17 diketahui belum diterapkannya konsep kontinuitas dalam menjalankan usaha oleh pengusaha laundry. Diketahui juga pengusaha laundry baru sedikit yang melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan aset tetap yang dimiliki.

#### **4.2.4.4 Konsep Penandingan**

Konsep penandingan (*matching concept*), yaitu menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dengan periode yang sama dengan pendapatan. Laporan keuangan

sebagai alat untuk memberikan informasi keuangan haruslah disusun berdasarkan suatu standar atau pedoman tertentu, agar informasi-informasi yang terjadi dalam laporan keuangan tersebut merupakan informasi yang terjamin kewajarannya dan dapat dipertanggung jawabkan, sehingga dapat dipergunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha laundry melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan (*matching concept*) namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian, seharusnya para pengusaha tersebut melakukan adjustment diakhir periode.

Konsep matching atau penyesuaian merupakan dasar penyusunan laporan keuangan. Namun angka-angka yang terdapat di dalamnya belum menunjukkan keadaan keuangan yang sebenarnya dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan dalam praktiknya, perusahaan sering kali mengalami kejadian dimana pendapatan yang diterima melebihi waktu periode akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan. Selain itu beban yang dikorbankan/dikeluarkan kadang tidak bersamaan dengan prestasi/hal yang diterima.

Sebagai tambahan atas prinsip realisasi, konsep penandingan adalah satu titik penting dalam menentukan laba akuntansi disebabkan karena kebutuhan atas pelaporan periodik dan basis teoritis mendasari konsep akrual dari laba. Prosedur

akuntansi biasanya berdasarkan pemikiran bahwa perusahaan tersebut akan terus berkelanjutan dan oleh karena itu harus menyediakan laporan periodic kepada investor untuk menilai investasinya. Karena laba akuntansi terdiri dari laba dan beban, prinsip akuntansi telah berkembang untuk menetapkan kapan mengakui laba dan bagaimana menandingkan laba dengan beban.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran yang kiranya dapat memberikan suatu masukan untuk pengembangan usaha bagi pengusaha laundry.

#### 5.1 Simpulan.

##### 1. Dasar Pencatatan

Secara umum buku-buku yang digunakan hanya buku catatan kas yakni mencatat penerimaan dan pengeluaran kas dimana dalam pencatatan kas tersebut masih menggabungkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang, usaha ini hanya mengandalkan faktur dan nota.

##### 2. Konsep perioden waktu

Dalam melakukan perhitungan laba rugi pada umumnya usaha laundry mempunyai periode waktu yang berbeda-beda tentang periode perhitungan laba rugi terdiri dari periode satu minggu sekali, periode satu bulan sekali, periode satu tahun sekali. Komponen laba rugi pada usaha laundry yaitu dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Hal ini sudah sesuai dengan konsep *time period*.

##### 3. Konsep kesatuan usaha

Dalam pencatatan dan perhitungan laba rugi masih memasukkan pengeluaran terkait pada rumah tangga.

4. Konsep kelangsungan usaha (*going concern*)

Pada penerapan konsep kelangsungan usaha (*going concern*) pengusaha belum menerapkannya, karena pengusaha tidak melakukan penyusutan terhadap aktiva tetap perusahaan seperti mesin cuci, gas uap dan setrika. Hal ini berdampak pada kelangsungan usahanya, karena pengusaha tidak mengetahui kapan masa umur pemakaian mesinnya.

5. Konsep penandingan (*matching concept*)

Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuat laba rugi pengusaha laundry melakukan perhitungan yaitu dengan melihat pendapatan yang diperoleh dari penjualan kemudian dikurangi dengan pengeluaran yang telah dicatat. Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan pendapatan dan beban pada periode yang sama ini disebut konsep penandingan (*matching concept*) namun dalam hal ini tidak terpenuhi karena pada usaha ini tidak adanya penyesuaian.

6. Laporan Laba Rugi

Seluruh pengusaha laundry telah menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu laporan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usaha mereka, bahwa 20 responden atau 100% pengusaha laundry menyatakan kegunaan perhitungan laba rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan usaha. Ini sangat baik sekali menentukan atau mengambil alternatif apabila terjadi kerugian atas usaha yang dijalankan.

7. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha laundry di Kecamatan Limo Kaum Kabupaten Tanah Datar belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

### 5.2 Saran.

1. Sebaiknya pengusaha laundry menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar karena dengan menerapkan pencatatan akuntansi yang baik dan benar dapat membantu dalam mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomis serta dapat mengambil keputusan dengan lebih tegas dan mantap setelah memahami proses tersebut.
2. Untuk pengusaha laundry yang selama ini tidak pernah mendapat pelatihan cara melakukan pembukuan serta penerapan akuntansi yang baik dan benar maka seharusnya meminta atau membuat permohonan kepada pemerintah supaya perusahaan-perusahaan kecil juga diperhatikan mengenai pelatihan-pelatihan dibidang tersebut atau membuat buku pencatatan terpisah antara buku pemasukan kas, buku pengeluaran kas, buku hutang dan piutang.
3. Sebaiknya pengusaha melakukan pencatatan terhadap aktiva tetapnya seperti mesin cuci, gas uap, dan setrika , serta melakukan penyusutan terhadapnya agar mengetahui masa umur manfaat mesin tersebut.
4. Untuk pengusaha laundry sebaiknya menerapkan perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep dan dasar akuntansi, karena dengan perhitungan laba rugi maka usaha laundry akan mudah mengetahui keuntungan atau kerugian dari usaha yang dikelolanya dan sebaiknya biaya-biaya kebutuhan sehari atau biaya pengeluaran rumah tangga jangan digabungkan dengan

biaya pengeluaran perusahaan sehingga pencatatannya yang ada nantinya tidak efektif dan efisien.

Contoh bentuk buku harian sederhana :

Laundry  
Buku Harian

Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit

Contoh bentuk laporan laba rugi sederhana :

Laundry  
Laporan Laba Rugi  
Untuk Bulan yang Berakhir 31 desember 20xx

Penjualan

Rp.xxxx

Beban operasional :

Biaya sewa tempat

Biaya gaji karyawan

Biaya listrik

Biaya publikasi

Biaya service peralatan

Biaya perlengkapan

Biaya lain-lain

Jumlah biaya operasi

Rp.xxxx –

Laba bersih

Rp.xxxx

## DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, Indratno. 2013. *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*, Yogyakarta : Dunia Cerdas.
- Deanta. 2016. *Memahami Pos-Pos dan Angka-Angka dalam Laporan Keuangan untuk Orang Awam*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Dianto. 2014. *Pengantar Akuntansi 1*. Pekanbaru : Penerbit Alaf Riau.
- Effendi, Rizal. 2013. *Accounting Principle : Prinsip-Prinsip Akuntansi Dasar Berbasis SAK ETAP*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygand., dan Terry D. Warfield, 2017. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyani, Destri. 2011. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*, Universitas Islam Riau.
- Pulungan, Andrey Hasiolan, Ahmad Basid Hasibuan., dan Luciana Haryano. 2013. *Akuntansi Keungan Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Pura, Rahman. 2013. *Pengantar Akuntansi*, PT Raja Gelora Aksara Pratama, Jakarta : Erlangga.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*, Jakarta : Erlangga.
- Sadeli, Lili M. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Samryn. 2015. *"Pengantar Akuntansi : Mudah membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Akuntansi."* Jakarta : Rajawali Pers.
- Sopyan, Janar. 2018. *Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Laundry Di Kecamatan Sukajadi Pekanbaru Kota*, Universitas Islam Riau.
- Warren, Carl S. James M. Reeve., dan Jonathan. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*, Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Republik Indonesia, 2008, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Sekretariat Negara, Jakarta